

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN

Fatiha Lalinda Talenta Azizni

S1 PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
fatiha.19011@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Reza, Dhian Gowinda Luh Safitri, Melia Dwi Widayanti

S1 PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman toilet training pada anak usia 2–3 tahun yang berdampak pada kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari. Kurangnya stimulasi yang tepat, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, menjadi salah satu penyebab anak belum mampu memahami dan mempraktikkan toilet training dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar dalam meningkatkan pengetahuan toilet training pada anak usia 2–3 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah anak usia 2–3 tahun di KB Al Firdaus Sendangharjo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan toilet training pada anak setelah diberikan perlakuan berupa media buku cerita bergambar. Media ini terbukti efektif karena mampu menarik perhatian anak, memberikan pemahaman secara konkret melalui visualisasi, serta membantu anak mengingat dan meniru langkah-langkah toilet training dengan lebih mudah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan toilet training pada anak usia 2–3 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan orang tua dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk mendukung kemandirian anak sejak dini.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, toilet training, anak usia dini, media pembelajaran, kemandirian anak.

Abstract

This study is motivated by the low level of toilet training understanding among children aged 2–3 years, which affects their independence in daily activities. The lack of appropriate stimulation, particularly through engaging learning media, is one of the factors causing children to have difficulty understanding and practicing toilet training properly. This study aims to determine the effect of picture storybook learning media on improving toilet training knowledge in children aged 2–3 years. This research employed a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The subjects of this study were children aged 2–3 years at KB Al Firdaus Sendangharjo. Data were collected through observation and interviews, while data analysis was conducted using normality tests and hypothesis testing. The results indicate that there is an improvement in children's toilet training knowledge after being given treatment using picture storybook media. This media proved to be effective as it attracts children's attention, provides concrete understanding through visual representation, and helps children remember and imitate the steps of toilet training more easily. In conclusion, picture storybook learning media has a significant effect on improving toilet training knowledge in children aged 2–3 years. This study is expected to serve as a reference for teachers and parents in selecting appropriate learning media to support children's independence from an early age.

Keywords: picture storybook, toilet training, early childhood, learning media, children's independence.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini sering disebut sebagai golden age karena pada

periode ini perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat hingga mencapai sekitar 80% dari kapasitas optimalnya, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan (Fatin et al., 2022; Yustina & Setyowati, 2021). Pemberian stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter, termasuk kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (Setyowati & Ningrum, 2020).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas tanpa bergantung pada orang lain sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada usia 2–3 tahun, anak mulai menunjukkan keinginan untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, seperti makan sendiri, memakai pakaian, serta melakukan kegiatan kebersihan diri (Dewi & Reza, 2020). Menurut Erikson, pada tahap perkembangan *autonomy versus shame and doubt*, anak mulai belajar mengontrol diri dan mengembangkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya (Hasanah, 2020). Oleh karena itu, pengembangan kemandirian perlu distimulasi sejak dini agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara optimal.

Salah satu bentuk kemandirian yang penting untuk dikembangkan pada usia tersebut adalah kemampuan dalam melakukan toilet training. Toilet training merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih anak agar mampu mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara mandiri serta melakukannya di tempat yang sesuai (Said & Nurdin, 2020). Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kebersihan diri, tetapi juga mencerminkan perkembangan sosial-emosional dan kedisiplinan anak. Secara teoritis, anak usia 2–3 tahun berada pada fase anal menurut teori psikoseksual Freud, di mana anak mulai mampu mengontrol fungsi tubuhnya, termasuk dalam hal buang air (Arif, 2019; Huda, 2023). Oleh karena itu, pada usia tersebut anak seharusnya mulai dikenalkan dan dilatih untuk melakukan toilet training secara bertahap.

Namun, pada kenyataannya masih banyak anak usia 2–3 tahun yang belum memiliki pemahaman yang baik terkait toilet training. Hal ini ditandai dengan kebiasaan menggunakan popok dalam jangka waktu yang lama, ketidakmampuan anak untuk mengungkapkan keinginannya saat ingin BAK atau BAB, serta belum memahami fungsi dan penggunaan fasilitas toilet (Islamiyah & Anhusadar, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan toilet training dapat berdampak pada rendahnya kemandirian anak serta munculnya kebiasaan yang kurang baik, seperti buang air sembarangan (Agusniatih, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan toilet training pada anak antara lain kurangnya stimulasi yang tepat, minimnya keterlibatan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik (Sarah & Nirmala, 2020). Selain itu, penggunaan popok sekali pakai secara berlebihan juga

menjadi salah satu penyebab orang tua cenderung menunda proses toilet training, sehingga anak kurang terlatih untuk mengenali kebutuhan tubuhnya sendiri (Ariani & Rufaida, 2014). Kondisi ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan lingkungan sangat menentukan keberhasilan toilet training pada anak.

Dalam konteks pembelajaran di PAUD, guru memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai untuk membantu anak memahami konsep toilet training. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi sehingga dapat membantu anak memahami materi secara lebih konkret dan menarik (Maghfiroh & Suryana, 2021; Sanjaya, 2014). Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian, minat belajar, serta pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan media visual yang menggabungkan teks dan ilustrasi sehingga mampu menarik perhatian anak serta memudahkan mereka dalam memahami pesan yang disampaikan (Hayati & Suparno, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa media gambar memiliki keunggulan dalam meningkatkan daya ingat anak karena bersifat konkret dan mudah dipahami (Miranda, 2018). Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa, imajinasi, serta aspek sosial-emosional anak (Rizkiyah & Ningrum, 2022).

Dalam kaitannya dengan toilet training, buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan langkah-langkah serta kebiasaan yang benar dalam melakukan aktivitas BAK dan BAB. Melalui cerita yang disajikan, anak dapat belajar secara tidak langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, mengenali tanda-tanda ingin buang air, serta memahami prosedur penggunaan toilet dengan benar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep tertentu karena penyajiannya yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Febrianti et al., 2021; Disurya & Ayu, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagian besar anak usia 2–3 tahun masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan toilet training. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat membantu anak memahami materi dengan lebih

mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan media buku cerita bergambar dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Pengetahuan Toilet Training pada Anak Usia 2–3 Tahun”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif serta mendukung peningkatan kemandirian anak sejak usia dini.

METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental design. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu tanpa menggunakan kelompok kontrol secara penuh. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu desain penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes awal (pretest), kemudian diberikan perlakuan (treatment), dan diakhiri dengan tes akhir (posttest).

Desain ini digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan toilet training pada anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar. Dengan demikian, perbedaan hasil antara pretest dan posttest dapat menunjukkan efektivitas media yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB Al-Firdaus Sendangharjo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian anak usia 2–3 tahun masih memiliki keterbatasan dalam memahami toilet training.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 2–3 tahun yang terdaftar sebagai peserta didik di KB Al Firdaus Sendangharjo. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah subjek penelitian relatif terbatas dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: Variabel bebas (independent variable), yaitu media pembelajaran buku cerita bergambar. Variabel terikat (dependent variable), yaitu pengetahuan toilet training pada anak usia 2–3 tahun.

Variabel bebas merupakan perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian, sedangkan variabel terikat merupakan hasil atau dampak dari perlakuan tersebut.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel yang diteliti, yaitu:

Media buku cerita bergambar adalah media pembelajaran berupa buku yang memuat cerita sederhana disertai ilustrasi gambar yang menarik, digunakan untuk menyampaikan informasi tentang langkah-langkah dan kebiasaan toilet training kepada anak.

Pengetahuan toilet training adalah kemampuan anak dalam memahami konsep dasar toilet training, meliputi mengenali keinginan buang air, mengetahui tempat yang tepat untuk BAK dan BAB, serta memahami langkah-langkah sederhana dalam menggunakan toilet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan kemampuan anak dalam memahami toilet training sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator yang relevan.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi tambahan terkait kebiasaan dan kemampuan anak dalam toilet training. Data ini digunakan sebagai pendukung hasil observasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator pengetahuan toilet training. Instrumen ini menggunakan skala penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting sebagai prasyarat dalam pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap peningkatan pengetahuan toilet training pada anak. Uji

yang digunakan adalah uji paired sample t-test untuk membandingkan hasil pretest dan posttest.

Jika hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan toilet training pada anak usia 2–3 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap peningkatan pengetahuan toilet training pada anak usia 2–3 tahun di KB Al Firdaus Sendangharjo. Penelitian menggunakan desain one group pretest-posttest dengan teknik pengumpulan data melalui observasi.

1. Deskripsi Data Pretest

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal anak terkait pengetahuan toilet training masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu mengenali tanda-tanda ingin buang air, belum memahami tempat yang tepat untuk BAK dan BAB, serta belum mampu melakukan prosedur toilet training secara mandiri. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa anak usia dini sering mengalami keterlambatan dalam toilet training akibat kurangnya stimulasi dan pembiasaan sejak dini (Said & Nurdin, 2020; Agusniatih, 2022).

Selain itu, rendahnya kemampuan awal anak juga dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan popok serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam melatih anak, sehingga anak belum memiliki pengalaman langsung dalam praktik toilet training (Ariani & Rufaida, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan toilet training pada anak usia dini (Sarah & Nirmala, 2020).

2. Pelaksanaan Perlakuan (Treatment)

Perlakuan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar yang dirancang sesuai karakteristik anak usia dini. Media ini menyajikan cerita sederhana yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik sehingga mampu membantu anak memahami konsep toilet training secara konkret.

Selama proses pembelajaran, anak terlihat lebih antusias, fokus, dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran karena bersifat menarik dan komunikatif (Hayati & Suparno, 2020). Selain itu, penggunaan media visual terbukti dapat meningkatkan perhatian dan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan (Miranda, 2018).

Penggunaan metode bercerita juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Melalui cerita, anak dapat memahami konsep toilet

training secara tidak langsung tanpa merasa terpaksa. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar (Rizkiyah & Ningrum, 2022).

3. Deskripsi Data Posttest

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan toilet training anak. Anak mulai mampu mengungkapkan keinginan untuk buang air, memahami penggunaan toilet, serta mampu mengikuti langkah-langkah dasar toilet training.

Peningkatan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap suatu konsep pembelajaran (Febrianti et al., 2021; Disurya & Ayu, 2022). Selain itu, media ini juga mampu membantu anak dalam menginternalisasi kebiasaan positif melalui visualisasi yang konkret dan menarik (Maghfiroh & Suryana, 2021).

4. Hasil Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Selanjutnya, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan toilet training pada anak usia 2–3 tahun.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan toilet training pada anak usia dini. Peningkatan ini dapat dilihat dari perubahan kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pada kondisi awal, rendahnya kemampuan anak dalam toilet training menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa anak usia dini membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret agar dapat memahami suatu konsep dengan baik (Sanjaya, 2014).

Setelah diberikan perlakuan berupa buku cerita bergambar, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan anak. Hal ini menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Anak pada usia 2–3 tahun masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga membutuhkan media yang dapat dilihat secara langsung. Buku cerita

bergambar mampu menjembatani kebutuhan tersebut melalui kombinasi gambar dan teks.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, bahasa, dan sosial-emosional (Rizkiyah & Ningrum, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak secara holistik.

Selain itu, penggunaan buku cerita bergambar juga dapat meningkatkan kemandirian anak. Hal ini terlihat dari kemampuan anak yang mulai dapat melakukan aktivitas toilet training secara mandiri. Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu distimulasi sejak dini (Dewi & Reza, 2020).

Dari segi pembelajaran, penggunaan metode bercerita berbasis buku bergambar memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini penting karena anak usia dini cenderung mudah bosan jika pembelajaran dilakukan secara monoton. Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran (Maghfiroh & Suryana, 2021).

Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan daya ingat anak karena informasi disajikan dalam bentuk visual yang menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa media gambar dapat membantu anak dalam memahami dan mengingat informasi lebih lama dibandingkan dengan metode verbal (Miranda, 2018).

Peningkatan kemampuan toilet training pada anak juga dipengaruhi oleh adanya praktik langsung yang dilakukan setelah pemberian materi. Kombinasi antara media visual dan praktik nyata memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Anak tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Maghfiroh & Suryana, 2021). Dengan demikian, media buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti tidak adanya kelompok kontrol dan jumlah sampel yang terbatas. Namun, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan media pembelajaran di PAUD, khususnya

dalam meningkatkan pengetahuan toilet training pada anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan toilet training pada anak usia 2–3 tahun. Oleh karena itu, penggunaan media ini dapat direkomendasikan bagi guru dan orang tua sebagai alternatif dalam memberikan stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan toilet training pada anak usia 2–3 tahun di KB Al Firdaus Sendangharjo. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam memahami konsep dasar toilet training setelah diberikan perlakuan.

Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar anak masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait toilet training. Anak belum mampu mengenali tanda-tanda ingin buang air, belum memahami tempat yang tepat untuk melakukan BAK dan BAB, serta belum mampu melakukan langkah-langkah dasar toilet training secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sebelumnya belum optimal dan kurang memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media buku cerita bergambar, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan anak. Anak mulai mampu mengenali keinginannya untuk buang air, memahami penggunaan toilet dengan benar, serta mampu mengikuti langkah-langkah sederhana dalam toilet training. Hal ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar efektif dalam membantu anak memahami konsep secara konkret melalui visualisasi yang menarik dan mudah dipahami.

Dengan demikian, media pembelajaran buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan toilet training sekaligus mendorong kemandirian anak sejak usia dini. Oleh karena itu, penggunaan media ini sangat direkomendasikan bagi guru dan orang tua sebagai sarana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada guru PAUD untuk memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan

karakteristik anak, seperti buku cerita bergambar, dalam mengenalkan toilet training. Bagi orang tua, diharapkan dapat bekerja sama dengan guru dalam memberikan stimulasi yang konsisten di rumah agar anak lebih cepat mandiri. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks dengan melibatkan kelompok kontrol serta jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih luas dan mendalam. Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif juga perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih. (2022). Pengaruh toilet training terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 123–130.
- Ariani, D., & Rufaida, Z. (2014). Hubungan penggunaan popok sekali pakai dengan kesiapan toilet training pada anak. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 45–52.
- Arif, M. (2019). Tahap perkembangan psikoseksual anak usia dini menurut Sigmund Freud. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 7(1), 15–22.
- Dewi, R., & Reza, M. (2020). Kemandirian anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 101–108.
- Disurya, A., & Ayu, P. (2022). Efektivitas media cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 5(1), 55–62.
- Febrianti, R., Sari, N., & Putra, A. (2021). Penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 987–995.
- Fatin, N., Hidayat, A., & Rahmawati, L. (2022). Stimulasi perkembangan anak usia dini pada masa golden age. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 23–30.
- Hasanah, U. (2020). Teori perkembangan psikososial Erikson pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 8(2), 67–75.
- Hayati, S., & Suparno. (2020). Penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD Terpadu*, 4(1), 12–20.
- Huda, M. (2023). Perkembangan kontrol diri anak pada fase anal. *Jurnal Psikologi Anak*, 10(1), 34–42.
- Maghfiroh, L., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 201–210.
- Miranda, D. (2018). Pengaruh media gambar terhadap daya ingat anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–52.
- Rizkiyah, N., & Ningrum, M. (2022). Pengaruh buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 145–153.
- Said, M., & Nurdin, N. (2020). Toilet training pada anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Anak*, 4(2), 89–96.
- Sanjaya, W. (2014). *Media komunikasi pembelajaran*. Kencana.
- Sarah, L., & Nirmala, D. (2020). Peran orang tua dalam keberhasilan toilet training anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 3(1), 33–40.
- Setyowati, R., & Ningrum, E. (2020). Pembentukan karakter kemandirian anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 8(1), 77–85.
- Yustina, I., & Setyowati, R. (2021). Perkembangan otak anak usia dini pada masa golden age. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 11–19.